



Kajian Maskulinitas dalam Ranah Sastra Indonesia: Analisis Bibliometrik *(Study of Masculinity in The Field of Indonesian Literature: Bibliometric Analysis)*

Chafit Ulya¹⁾, Nur Annisa Lailatul Mila²⁾, Tiza Marshanda Hartono³⁾

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Surel: chafit@staff.uns.ac.id

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Surel: nurannisa@student.uns.ac.id

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Surel: tirzamarshanda@student.uns.ac.id

DOI: 10.23917/cls.v10i2.12210

Diterima: 30 Juli 2025. Revisi: 16 September 2025. Disetujui: 16 Oktober 2025

Tersedia secara elektronik: 18 Desember 2025. Terbit: 30 Desember 2025

Sitasi:

C. Ulya, N. A. L. Mila, and T. M. Hartono, "Kajian Maskulinitas dalam Ranah Sastra Indonesia: Analisis Bibliometrik," *Kaji. Linguist. dan Sastra*, vol. 10, no. 2, pp. 130–141, 2025, doi: DOI: 10.23917/cls.v10i2.12210.

Abstract

The study of masculinity in Indonesian literature plays a crucial role in revealing the dynamics of male identity and its relationship with patriarchal culture. This research aims to map the patterns and trends of studies on masculinity within the realm of Indonesian literature using a bibliometric approach. Data were collected from Google Scholar using the keyword "maskulinitas dalam sastra Indonesia" within the time range of 2015–2025 through the Publish or Perish application. A total of 92 relevant articles were analyzed using VOSviewer to visualize keyword networks and term developments. The analysis results show a significant increase in the number of publications, particularly in 2023 and 2024. The most cited articles discuss the reconstruction of masculinity in relation to gender equality and its representation across various media, such as novels, films, folklore, and online comics. The most dominant keywords are "masculinity," "representation," and "novel." The bibliometric visualization illustrates a shift in the focus of studies from basic gender and patriarchy concepts toward contemporary masculinity and popular media issues. This study indicates that masculinity has increasingly gained attention in the field of Indonesian literary studies, with a growing tendency toward interdisciplinary thinking and popular media analysis. These findings are expected to serve as a starting point for deeper and more systematic research development in the fields of literary sociology and gender studies.

Keywords: *bibliometric, gender, Indonesian literature, masculinity, representation*

Penulis Korespondensi: Chafit Ulya

Chafit Ulya, Nur Annisa Laillatul Mila, Tirza Marshanda Hartono, Universitas Sebelas Maret

Surel: chafit@staff.uns.ac.id

Abstrak

Kajian maskulinitas dalam sastra Indonesia memegang peran penting dalam mengungkap dinamika identitas laki-laki dan relasinya dengan budaya patriarki. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan pola dan tren penelitian tentang maskulinitas dalam ranah sastra Indonesia dengan pendekatan bibliometrik. Data dikumpulkan dari Google Scholar dengan kata kunci “maskulinitas dalam sastra Indonesia” dalam rentang waktu 2015–2025 menggunakan aplikasi Publish or Perish. Sebanyak 92 artikel yang memenuhi kriteria dianalisis menggunakan VOS viewer untuk memvisualisasikan jaringan kata kunci dan perkembangan istilah. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi, terutama pada tahun 2023 dan 2024. Artikel yang paling banyak disitasi mengangkat tema rekonstruksi maskulinitas dalam kaitannya dengan kesetaraan gender dan representasi dalam berbagai media, seperti novel, film, cerita rakyat, dan komik digital. Kata kunci yang paling dominan adalah “maskulinitas”, “representasi”, dan “novel”. Visualisasi bibliometrik memperlihatkan adanya pergeseran fokus kajian dari konsep dasar gender dan patriarki menuju isu media populer dan maskulinitas kontemporer. Penelitian ini menunjukkan bahwa topik maskulinitas semakin mendapat perhatian dalam ranah kajian sastra Indonesia, dengan kecenderungan menuju analisis media populer dan pemikiran lintas disiplin. Hasil ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal untuk pengembangan riset yang lebih mendalam dan sistematis dalam bidang sosiologi sastra dan studi gender.

Kata Kunci: bibliometrik, gender, maskulinitas, representasi, sastra Indonesia

Pendahuluan

Kajian maskulinitas semakin berkembang dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk sastra. Dalam karya sastra, konstruksi maskulinitas tidak hanya merepresentasikan karakter laki-laki, tetapi juga menunjukkan dinamika sosial, budaya, dan ideologi dalam masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk menelaah bagaimana maskulinitas dibentuk, dipertahankan, atau bahkan digugat dalam teks-teks sastra Indonesia sangat menarik dan penting dilakukan.

Kajian maskulinitas dalam konteks sastra Indonesia menjadi kajian yang relevan dan menarik pada masa kini. Pertama, maskulinitas merupakan konstruksi sosial yang memengaruhi identitas dan peran laki-laki dalam masyarakat Indonesia, yang sangat dipengaruhi oleh budaya patriarki [1], [2]. Kedua, sastra Indonesia merefleksikan realitas sosial dan budaya, sehingga kajian maskulinitas dalam karya sastra dapat mengungkap bagaimana norma dan dinamika maskulinitas berkembang dan bernegosiasi dengan budaya patriarki yang dominan [1], [3]. Ketiga, kajian ini membantu memahami representasi tokoh laki-laki dalam sastra, yang selama ini cenderung menonjolkan maskulinitas tradisional yang kuat dan hegemonik, sekaligus munculnya penggambaran maskulinitas alternatif yang menunjukkan perubahan sosial dan perdebatan norma gender [4], [5], [2]. Terakhir, kajian maskulinitas dalam sastra Indonesia masih

relatif jarang dilakukan, sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk mengisi kekosongan kajian dan memperkaya studi sosiologi sastra dan gender di Indonesia [6], [7], [8].

Kajian maskulinitas dalam sastra Indonesia masih relatif terbatas dan tersebar. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemetaan untuk mengetahui sejauh mana isu ini telah dibahas dan kecenderungan tema yang muncul. Pendekatan bibliometrik digunakan untuk menganalisis tren dan pola kajian maskulinitas dalam ranah sastra Indonesia secara sistematis sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai publikasi ilmiah terkait topik tersebut.

Penelitian sebelumnya banyak menyoroti representasi maskulinitas dalam novel dan kumpulan cerpen, dengan fokus pada penggambaran tokoh laki-laki dan dinamika norma maskulinitas di Indonesia. Beberapa studi menunjukkan adanya dominasi maskulinitas tradisional dan munculnya variasi serta oposisi dalam penggambaran tokoh laki-laki oleh penulis laki-laki dan wanita [9]. Penelitian lain menggunakan pendekatan psikologi sastra dan sosiologi sastra untuk mendeskripsikan citra maskulinitas dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra [1]. Sementara itu, kajian yang secara spesifik memetakan maskulinitas dalam sastra Indonesia menggunakan pendekatan bibliometrik belum ditemukan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren dan pola penelitian tentang maskulinitas dalam sastra Indonesia melalui pendekatan bibliometrik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kajian maskulinitas di ranah sastra secara lebih terarah dan mendalam.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui pendekatan *literature review* [10]. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola dan tren tentang kajian maskulinitas dalam sastra Indonesia. Data dikumpulkan dari artikel-artikel yang telah dipublikasikan dari basis data Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “maskulinitas dalam sastra Indonesia” pada rentang waktu 2015–2025. Proses pengumpulan data menggunakan Publish or Perish. Kemudian, dilakukan pembersihan data sebagai bagian dari proses validasi data dengan menggunakan aplikasi Mendeley. Data final yang dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan VOSviewer untuk memvisualisasikan dan mengeksplorasi hasil kajian bibliometrik [11].

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis tren kajian maskulinitas dalam sastra Indonesia pada Google Scholar dengan menggunakan pendekatan bibliometrik. Data dikumpulkan dengan menggunakan kata kunci "kajian maskulinitas dalam sastra Indonesia" dan dibatasi pada rentang tahun 2015 hingga 2025. Proses pencarian awal menghasilkan 193 artikel, yang kemudian disaring dan dianalisis ulang sehingga diperoleh 144 artikel yang relevan dengan topik tersebut. Setelah proses kurasi lebih lanjut, ditetapkan 92 artikel yang memenuhi kriteria analisis dan memiliki relevansi yang kuat dengan pokok bahasan maskulinitas dalam ranah sastra.

Pada bagian awal, dilakukan telaah terhadap artikel yang memiliki dampak paling kuat. Dari 92 artikel yang terpilih di atas, terdapat 13 artikel yang memiliki jumlah sitasi tertinggi sebagaimana tampak pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Artikel dengan Jumlah Sitasi Terbanyak

No	Sitasi	Rata-rata per tahun	Judul
1	103	10.30	Rekonstruksi Maskulinitas: Menguak Peran Laki-Laki dalam Perjuangan Kesenjangan Gender [12]
2	36	3.60	Mengapa Selalu Harus Perempuan: Suatu Konstruksi Urban Pemenjaraan Seksual Hingga Hegemoni Maskulinitas dalam Film Soekarno [13]
3	26	3.25	Representasi Maskulinitas dalam Film Talak 3 (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes) [14]
4	25	8.33	Representasi Maskulinitas Laki-Laki dalam Cerita Rakyat Nusantara [15]
5	22	4.40	Stereotip Gender dalam Novel Malik & Elsa Karya Boy Candra [16]
6	21	3.00	Menjadi Lelaki Sejati: Maskulinitas dalam Komik Daring Webtoon Indonesia [17]
7	18	2.25	Representasi Maskulinitas Boyband dalam Video Klip [18]

8	17	2.13	Maskulinitas dalam Sastra dan Agama di Tiongkok [19]
9	17	4.25	Stereotip Gender dan Wacana Maskulinitas dalam Novel di Tanah Lada Karya Ziggy ZezsyaZeoviennazabrizkie [20]
10	16	2.67	Maskulinitas Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerita Pendek Nadira Karya Leila S. Chudori [7]
11	16	5.33	Konstruksi Hubungan Alam dan Manusia melalui Kerangka Maskulinitas Ekologis dalam Film Jungle (2017): Ekokritik Sastra [21]
12	14	1.75	Stereotip Gender dan Penyebaran Wacana Maskulinitas dalam Novel Balada Si Roy: Joe Karya Gola Gong [22]
13	14	2.80	Dinamika Maskulinitas dan Nasionalisme Masyarakat Jawa Di Era Majapahit [23]

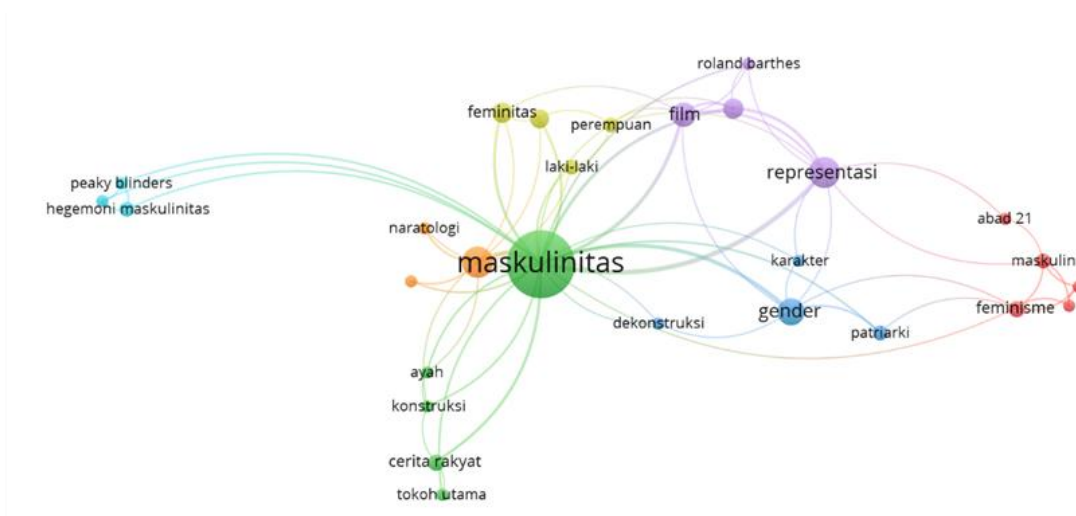
Dilihat dari perkembangannya, kajian maskulinitas dalam sastra Indonesia mengalami peningkatan, terutama pada tahun-tahun terakhir ini. Tabel 2 menyajikan data mengenai jumlah artikel yang mengkaji maskulinitas dalam sastra Indonesia dalam rentang waktu 2015 hingga 2025.

Tabel 2 Jumlah Artikel yang Mengkaji Maskulinitas dalam Sastra (2015–2025)

No	Tahun	Jumlah Artikel
1	2025	5
2	2024	17
3	2023	20
4	2022	11
5	2021	10
6	2020	7
7	2019	2
8	2018	5
9	2017	9
10	2016	3
11	2015	3

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah artikel yang mengangkat tema maskulinitas dalam sastra Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada awal periode, yaitu tahun 2015 dan 2016, jumlah artikel masih tergolong rendah, hanya sebanyak 3 artikel per tahun. Tahun 2017 menunjukkan peningkatan dengan 9 artikel, namun sempat menurun tajam pada 2019 dengan hanya 2 artikel yang mengangkat tema tersebut. Mulai tahun 2020, perhatian terhadap kajian maskulinitas dalam sastra semakin meningkat secara konsisten, dengan puncaknya pada tahun 2023 sebanyak 20 artikel. Tahun 2024 masih menunjukkan angka yang tinggi dengan 17 artikel.

Selanjutnya, untuk melihat istilah yang paling sering digunakan dalam kajian maskulinitas dalam sastra Indonesia, dilakukan analisis menggunakan aplikasi VOSviewer. Aplikasi ini mampu menyajikan serta memvisualisasikan informasi dalam bentuk peta grafik bibliometrik sehingga mempermudah penafsiran terhadap hubungan atau jaringan antaristilah. Melalui analisis dengan VOSviewer, diperoleh gambaran mengenai istilah yang sering digunakan, sebagaimana tampak pada Gambar 1.



Gambar 1 Visualisasi Jaringan Berdasarkan Kata Kunci

Berdasarkan analisis metadata, diperoleh 223 kata kunci yang digunakan dalam 92

artikel. Dari 223 kata kunci tersebut, dilakukan pemetaan dengan memilah kata kunci dengan kemunculan paling sedikit 2 kali sehingga diperoleh 28 kata kunci dengan kriteria tersebut. Jumlah tersebut terbagi ke dalam 7 klaster, yaitu klaster 1 (merah) terdiri atas abad 21, androgini, feminisme, marah bintang, maskulin; klaster 2 (hijau) terdiri atas ayah, cerita rakyat, konstruksi, maskulinitas, tokoh utama; klaster 3 (biru) terdiri atas dekonstruksi, gender, karakter, patriarki; klaster 4 (kuning) terdiri atas feminitas, laki-laki, perempuan, sastra; klaster 5 (ungu) terdiri atas film, representasi, roland barthes, semiotika; klaster 6 (biru muda) terdiri atas hegemoni maskulinitas, *peaky blinders*, *thomas shelby*; klaster 7 (jingga) terdiri atas naratologi, novel, tokoh perempuan.

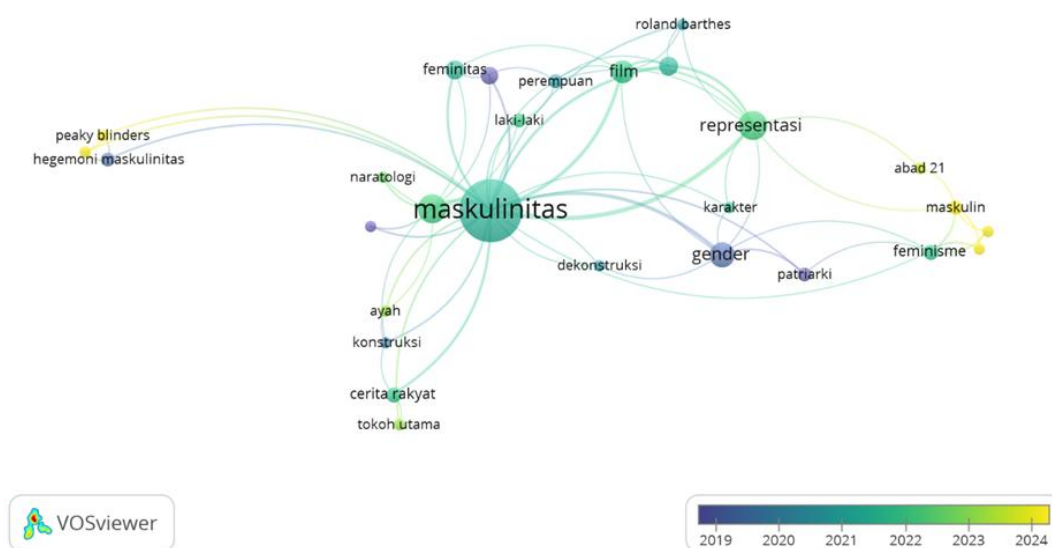
Selanjutnya, dari 223 kata kunci yang didapatkan, diperoleh kata kunci yang memiliki kekuatan, baik dari sisi kejadiannya maupun kekuatan interaksinya. Hal ini sebagaimana tampak pada Tabel 3.

Tabel 3 Jumlah Kata Kunci Terbanyak

No	Kata Kunci	Kejadian	Kekuatan Tautan Total
1	Maskulinitas	61	76
2	Representasi	13	25
3	Novel	13	20
4	Film	8	17
5	Semiotika	6	15
6	Gender	10	14
7	Feminisme	4	9
8	Maskulin	3	8
9	Feminitas	6	7
10	Cerita Rakyat	4	6
11	Hegemoni Maskulinitas	3	6
12	Perempuan	3	6
13	Sastra	5	6
14	Patriarki	3	5
15	Laki-laki	3	4
16	Stereotip Gender	3	2

Dari keseluruhan data, istilah yang paling sering digunakan adalah “maskulinitas” dengan jumlah kemunculan sebanyak 61 kali, “representasi” dan “novel” masing-masing muncul sebanyak 13 kali, dan “gender” sebanyak 10 kali. Hasil ini menunjukkan bahwa kajian maskulinitas dalam sastra cenderung berfokus pada representasi maskulinitas dalam teks sastra, terutama dalam bentuk novel, serta kaitannya dengan isu gender.

Selanjutnya, Gambar 2 menunjukkan jejak historis terma pada kajian maskulinitas dalam sastra Indonesia yang menunjukkan perkembangan kajian dari waktu ke waktu.



Gambar 2 Overlay Kajian Maskulinitas

Gambar 2 menunjukkan 28 istilah yang terbagi dalam 6 kluster, dengan gradasi warna yang mencerminkan perkembangan kajian dari tahun 2019 hingga 2024. Kluster 1 warna biru tua, dominan tahun 2019–2020 memuat istilah dasar seperti gender, patriarki, dan femininitas yang merepresentasikan landasan konseptual kajian maskulinitas. Kluster 2 warna hijau kebiruan, sekitar 2020–2021 mencerminkan fokus pada media dan representasi melalui istilah seperti film, karakter, dan Roland Barthes. Kluster 3 warna hijau terang, dominan 2021–2022 terkait dengan narasi dan struktur teks sastra, seperti naratologi, ayah, cerita rakyat, dan tokoh utama. Kluster 4 warna kuning cerah, dominan 2023–2024 menampilkan perhatian pada budaya populer dan isu kekuasaan dalam istilah seperti *peaky blinders* dan hegemoni maskulinitas. Kluster 5 warna kuning, tahun 2023–2024 menyoroti tema maskulinitas kontemporer melalui istilah seperti

maskulin, feminisme, dan abad 21. Sementara itu, istilah maskulinitas berada di pusat jaringan (hijau kebiruan, tahun 2021) dan memiliki keterhubungan kuat dengan seluruh kluster. Visualisasi ini menegaskan bahwa kajian maskulinitas dalam sastra dan budaya berkembang dari teori dasar menuju pembahasan media, representasi, dan isu aktual.

Temuan bibliometrik ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam jumlah publikasi maskulinitas dalam sastra Indonesia, khususnya pada tahun 2023 dan 2024. Peningkatan kajian maskulinitas dalam sastra Indonesia mencerminkan adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya kajian gender, khususnya maskulinitas dalam kaitannya dengan perubahan sosial dan budaya masa kini. Hal ini seiring dengan meningkatnya representasi laki-laki dalam karya sastra yang tidak lagi tunggal dan hegemonik, yang menampilkan kompleksitas identitas maskulin dengan nilai-nilai baru, termasuk feminisme, ekokritik, dan budaya populer [19], [21]. Visualisasi bibliometrik menampilkan bahwa istilah “maskulinitas” terletak di pusat jaringan dan memiliki keterhubungan yang kuat dengan kata kunci seperti “representasi”, “novel”, dan “gender”. Temuan ini menguatkan pendapat bahwa representasi dalam teks, terutama novel dan media populer, merupakan titik fokus dalam analisis maskulinitas. Penggambaran karakter laki-laki dalam sastra Indonesia banyak mencerminkan ciri-ciri maskulinitas tradisional [24], walaupun terdapat sejumlah karya yang menampilkan sosok laki-laki dengan karakter yang lebih kompleks [25], [26].

Perkembangan istilah dari waktu ke waktu juga menunjukkan transformasi arah kajian. Istilah dasar seperti “patriarki”, “gender”, dan “feminitas” yang mendominasi periode awal (2015–2020), secara bertahap tergantikan oleh topik-topik baru yang lebih kontekstual dan interdisipliner, seperti “hegemoni maskulinitas”, “semiotika”, “naratologi”, hingga istilah khas budaya populer seperti “Peaky Blinders”. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan kajian maskulinitas dalam sastra tidak lagi sebatas pada wacana kritik ideologis, melainkan telah meluas ke analisis media, budaya visual, dan narasi populer yang memperlihatkan identitas laki-laki yang dikonstruksikan dalam berbagai media [17], [13]. Kecenderungan ini sejalan dengan pandangan bahwa kajian sastra kontemporer tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan teknologi yang melingkupinya. Sastra tidak hanya menjadi medium ekspresi estetika, tetapi juga menjadi ruang politis yang merekam perubahan nilai-nilai gender. Oleh karena itu, kajian

maskulinitas dalam sastra perlu terus dikembangkan secara lintas disiplin, dengan pendekatan yang tidak hanya memusatkan pada tokoh laki-laki, tetapi juga pada relasi kuasa, lokalitas, dan dimensi interseksional lainnya yang membentuk pengalaman maskulin dalam teks-teks sastra Indonesia modern [3], [2].

Simpulan

Kajian maskulinitas dalam sastra Indonesia mengalami perkembangan signifikan dalam satu dekade terakhir. Peningkatan jumlah publikasi dan ragam pendekatan menunjukkan meningkatnya perhatian akademisi terhadap representasi maskulinitas, baik dalam konteks tradisional maupun kontemporer. Hasil analisis bibliometrik mengungkap bahwa kajian ini banyak terfokus pada representasi laki-laki dalam novel, serta terkait erat dengan isu feminisme, patriarki, dan stereotip gender. Visualisasi jaringan kata kunci menunjukkan bahwa istilah “maskulinitas” menjadi pusat dalam penelitian, dengan keterhubungan yang kuat dengan berbagai tema dan pendekatan. Pergeseran kajian dari teori dasar menuju pembahasan isu media dan budaya populer menandakan perubahan yang dinamis dan adaptif terhadap konteks sosial-kultural mutakhir. Penelitian ini menyarankan agar kajian maskulinitas dalam sastra Indonesia ke depan lebih diarahkan pada pendekatan lintas disiplin dan menjangkau ragam teks sastra yang lebih luas, serta melibatkan dimensi interseksionalitas dan konteks lokalitas yang lebih beragam.

Referensi

- [1] F. A. Lestari and S. Sugiarti, “Representasi Maskulinitas Pada Tokoh Utama dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye,” *Kaji. Linguist. dan Sastra*, vol. 7, no. 2, pp. 207–222, 2022, doi: 10.23917/cls.v7i2.18995.
- [2] N. Wulan, *Norma Maskulinitas pada Masa Orde Baru: Membaca Sastra Anak dan Remaja Indonesia dalam Perspektif Kajian Maskulinitas*. Surabaya: Airlangga University Press, 2024.
- [3] M. Oktapiyani, S. Mulyati, and L. Triana, “Citra Maskulinitas Tokoh Laki Laki dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA,” *J. Wahana Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–5, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.25157/wa.v9i1.6819>.

- [4] C. Ulya, R. D. P. Sari, K. Saddhono, and M. Sudaryanto, "Representation of Javanese Masculinity in the Dangdut Songs Lyric," *HSE Soc. Educ. Hist.*, vol. 10, no. 2, pp. 139–161, 2021, doi: 10.17583/MCS.2021.5967.
- [5] C. Ulya, B. W. Setyawan, E. Liliani, and E. Inderasari, "Relasi Laki-laki dan Perempuan dalam Konstruksi Maskulinitas Jawa pada Lagu Dangdut Koplo," *Mudra J. Seni Budaya*, vol. 36, no. 3, pp. 271–279, 2021, doi: 10.31091/mudra.v36i3.1342.
- [6] A. Ahmadi, "Pertarungan Maskulinitas dan Feminitas dalam Cerpen Indonesia Mutakhir," *J. Bebasan*, vol. 4, no. 1, 2017, doi: <https://doi.org/10.26499/bebasan.v4i1.55>.
- [7] D. P. Sari, C. Effendy, and A. Wartiningsih, "Maskulinitas Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerita Pendek Nadira Karya Leila S. Chudori," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 8, no. 2, pp. 1–11, 2022, doi: <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i2.31399>.
- [8] C. Ulya, T. M. Hartono, N. A. L. Mila, and N. Samsiyah, "Konstruksi Maskulinitas dalam Lirik Lagu Pop Jawa Karya Denny Caknan," *Kaji. Linguist. dan Sastra*, vol. 10, no. 1, pp. 1–20, 2025, doi: 10.23917/cls.v10i1.8866.
- [9] A. R. Arifah, N. E. Wardhani, and E. Suryanto, "Maskulinitas Tokoh Utama pada Cerita Rakyat Kamandaka," *Fon J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 19, no. 2, pp. 239–252, 2023, doi: 10.25134/fon.v19i2.7759.
- [10] A. Munib and F. Wulandari, "Studi Literatur: Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar Nusantara*, vol. 7, no. 1, pp. 160–172, 2021, doi: 10.29407/jpdn.v7i1.16154.
- [11] S. A. Iriyani, E. N. . Patty, A. Rahim, M. Awaliyah, and R. R. P. Ria, "Tren Manajemen Pendidikan: Analisis Bibliometrik Menggunakan Aplikasi Vosviewer," *Edu Cendikia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 3, no. 01, pp. 93–100, 2023, doi: 10.47709/educendikia.v3i01.2281.
- [12] G. Wandj, "Rekonstruksi Maskulinitas: Menguak Peran Laki-Laki dalam Perjuangan Kesetaraan Gender," *Kafa`ah J. Ilm. Kaji. Gend.*, vol. 5, no. 2, p. 239, 2015, doi: 10.15548/jk.v5i2.110.
- [13] B. A. Kartika, "Mengapa Selalu Harus Perempuan: Suatu Konstruksi Urban Pemenjaraan Seksual Hingga Hegemoni Maskulinitas dalam Film Soekarno," *J. Urban Soc. Arts*, vol. 2, no. 1, pp. 35–54, 2015, doi: <https://doi.org/10.24821/jousa.v2i1.1268>.
- [14] S. Syulhajji, "Representasi Maskulinitas dalam Film Talak 3," *EJournal Ilmu Komun.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–11, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/>
- [15] Sugiarti, E. F. Andalas, and A. D. P. Bhakti, "Representasi Maskulinitas Laki-Laki dalam Cerita Rakyat Nusantara," *Kembara J. Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 8, no. 1, pp. 181–196, 2022, doi: <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i1.18245>.

- [16] T. Intan, "Stereotip Gender dalam Novel Malik & Elsa Karya Boy Candra," *J. Bind. Sastra*, vol. 4, no. 2, pp. 85–94, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- [17] A. W. Jatnika and F. F. Hermawan, "Menjadi Lelaki Sejati: Maskulinitas dalam Komik Daring Webtoon Indonesia," *Mudra J. Seni Budaya*, vol. 33, no. 1, pp. 60–66, 2018, doi: <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i1.158>.
- [18] V. Octaningtyas, "Representasi Maskulinitas Boyband dalam Video Klip," *J. Kemadha*, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/kmd/article/view/169>
- [19] A. Ahmadi, "Maskulinitas dalam Sastra dan Agama di Tiongkok," *Masy. Kebud. dan Polit.*, vol. 30, no. 2, pp. 103–113, 2017, doi: <https://doi.org/10.20473/mkp.V30I22017.103-113>.
- [20] I. Tania, "Stereotip Gender dan Wacana Maskulinitas dalam Novel di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie," *J. Stud. Islam. Gend. dan Anak*, vol. 16, no. 1, pp. 71–88, 2021, doi: <https://doi.org/10.24090/yinyang.v16i1.405>.
- [21] N. Rinahayu and B. Kristianto, "Konstruksi Hubungan Alam dan Manusia melalui Kerangka Maskulinitas Ekologis dalam Film Jungle (2017): Ekokritik Sastra," *Diglosia*, vol. 5, no. 1, pp. 101–118, 2022, doi: <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1.349>.
- [22] I. Mahendra, "Stereotip Gender dan Penyebaran Wacana Maskulinitas dalam Novel Balada Si Roy: Joe Karya Gola Gong)," *Alaysastra*, vol. 13, no. 2, pp. 105–118, 2017, doi: <https://doi.org/10.36567/aly.v13i2.98>.
- [23] M. Widyawati, "Dekonstruksi Dominasi Laki-Laki terhadap Perempuan Rural dalam Novel Aib dan Nasib Karya Minanto," *Semin. Nas. Bhs. dan Sastra Indones. Unpam*, pp. 195–203.
- [24] N. E. Wardani, S. Suwandi, C. Ulya, S. Zulianto, and T. Setiyoningsih, "Hegemonic Masculinity in the Novel Ronggeng Dukuh Paruk by Ahmad Tohari," *KEMBARA J. Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 9, no. 2, pp. 638–649, 2023, doi: [10.22219/kembara.v9i2.28149](https://doi.org/10.22219/kembara.v9i2.28149).
- [25] N. A. Gumelar, A. R. Arifah, and Chafit Ulya, "Representasi Maskulinitas Lelaki Abad 21 dalam Lirik Lagu Pop Indonesia," *J. Onoma Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, vol. 9, no. 2, pp. 1384–1395, 2023, doi: [10.30605/onoma.v9i2.2828](https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2828).
- [26] C. Ulya, B. C. W. Rubiyanto, U. R. Putri, and A. Noreewec, "Representation of Masculinity in the Poetry Anthology 'Barista tanpa Nama' by Agus Noor," *KEMBARA J. Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 9, no. 2, pp. 415–427, 2023, doi: [10.22219/kembara.v9i2.25873](https://doi.org/10.22219/kembara.v9i2.25873).